

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menghadapi era globalisasi yang terus berubah dan penuh dengan tantangan. Pendidikan pada umumnya dapat membentuk karakter seseorang menjadi cerdas dan memberikan peluang bagi siapa saja yang mau belajar dan dibimbing untuk dapat mengeksplorasi dunia karena pendidikan akan berlangsung sepanjang hayat.

Nurkholes (2013) menyatakan “Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi di antaranya; individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu, dan seluruh realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, serta membentuk manusia.” Pendidikan juga merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan orang dewasa kepada perkembangan anak menuju kedewasaannya, dengan tujuan agar anaknya cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Kosilah, 2020).

Selain itu, dalam UU No. 20 tahun 2003 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, kreatif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berdasarkan pendapat para ahli di atas

dapat disimpulkan bahwa, pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi yaitu individu, komunitas, dan seluruh realitas yang berperan membentuk sifat, dan nasib manusia dengan bimbingan dari orang dewasa yang diberikan kepada anak menuju kedewasaannya dengan tujuan agar anak secara aktif, kreatif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam dunia pendidikan, abad ke-21, peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan bernalar, berinovasi, memanfaatkan teknologi dan media informasi dan untuk dapat menguasai hal itu peserta didik dituntut keterampilan berbahasa (Nurhayati, 2022). Keterampilan berbahasa meliputi empat komponen yaitu, keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*). Dari keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.

Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan puncak seseorang, setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca (Nurjamal, 2011, hlm.4). Oleh sebab itu, salah satu keterampilan pembelajaran yang sulit dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Menulis sangat penting untuk dipelajari lebih mendalam, karena menulis bukan hanya berupa ungkapan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Senada dengan Saddhono dan Slamet (2014,

hlm.151) mengungkapkan bahwa, menulis pada dasarnya bukan hanya berupa pikiran atau perasaan saja, melainkan dapat berupa ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang berbahasa tulis. Hal itu, menulis bukanlah kegiatan yang sederhana dan yang tidak perlu dipelajari tapi justru harus dikuasai. Salah satu indikator keterampilan menulis di sekolah menengah pertama adalah menulis teks berita.

Chaer (2010, hlm. 11) menyatakan “Berita adalah suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam masyarakat, dari kejadian tersebut diulang dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis seperti majalah, surat kabar dan sebagainya atau dalam media suara berupa radio atau dalam media suara dan gambar yaitu televisi. Senada dengan Harahap, (2014) mengungkapkan bahwa, berita adalah laporan atau peristiwa yang benar-benar terjadi dan menarik untuk dibahas serta diketahui oleh masyarakat.

Selain itu, berita merupakan laporan atau peristiwa yang faktual, terkini, dan luar biasa sifatnya. Hal itu sesuai dengan pendapat Ermanto (2001, hlm. 5-6) mengungkapkan bahwa berita adalah peristiwa kejadian, aspek kehidupan manusia yang baru dirasakan, dianggap penting, mempunyai daya tarik, dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat. Sementara itu, teks berita harus berisikan fakta dan informasi penting yang aktual yang memfokuskan pemahaman siswa dalam menentukan unsur, struktur, dan mengembangkan penggunaan bahasa teks berita. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, berita adalah suatu kejadian atau peristiwa yang faktual dan aktual yang terjadi dalam

kehidupan yang dirasakan oleh manusia dan menarik untuk dibahas serta disampaikan kepada masyarakat melalui media cetak dan non cetak.

Triyadi & Nurhayati (2021) bahwa, media yang sering digunakan masyarakat untuk menyampaikan dan memperoleh informasi adalah media cetak dan non cetak. Media cetak terdiri dari surat kabar (koran), majalah, brosur, sepanduk, banner, sedangkan non cetak terdiri dari *Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, WhatsApp, Messenger*, dan sebagainya. Namun ada hal yang perlu diperhatikan dalam menulis teks berita menurut Rifdawati (2016) di antaranya; (a) menentukan topik atau judul, (b) mencari sumber berita, (c) melakukan wawancara untuk memperoleh data atau proses kejadian, dan (d) menyusun berita dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Akan tetapi, pada kenyataannya yang sering ditemui di lapangan pembelajaran menulis teks berita masih rendah. Hal itu sesuai permasalahan dari penelitian Rokyatun (2023) mengungkapkan penyebab rendahnya kemampuan menulis teks berita terdiri dari beberapa faktor, di antaranya; 1) ada faktor dalam diri siswa yaitu rendahnya input siswa untuk mengidentifikasi jenis - jenis tulisan, unsur - unsur dan syarat-syarat sebuah tulisan dan minat dari siswa yang rendah hal ini ditunjukkan karena tidak adanya keinginan dari siswa untuk mempelajari teknik menulis yang benar, keinginan bertanya pada guru dan cenderung asik sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi; 2) Faktor model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat serta kurangnya pemahaman guru memanfaatkan media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, 3) dan siswa banyak memanfaatkan gawai dan laptop hanya untuk bermain game dan media sosial.

Permasalahan tersebut perlu diatasi sebab akan berdampak pada ketidak berkembangnya kemampuan siswa memproduksi teks berita. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis. Menurut Khoerunnisa & Aqwal (2020) “Model pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang telah direncanakan dan dirancang sebaik mungkin oleh guru agar kegiatan pembelajaran menyenangkan dan menarik minat peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.” Model pembelajaran juga termasuk suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar (Trianto, 2011, hlm.51).

Sejalan dengan Aunurrahman (2012) mengungkapkan bahwa, penggunaan model pembelajaran dapat mendorong tumbuh rasa senang siswa untuk mengikuti pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami pelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Adapun Joyce, dkk (2016) menyatakan bahwa, model pembelajaran pada dasarnya adalah upaya untuk membangun pengetahuan siswa, keterampilan, dan nilai-nilai. Oleh sebab itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan sangat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, penulis tertarik untuk mengembangkan salah satu model pembelajaran. Model pembelajaran yang dikembangkan yaitu *Problem based learning* (PBL). Model pembelajaran ini

merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata di awal pembelajaran. Masalah tersebut berfungsi sebagai stimulus untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus.

Redsidayanti (2019) menyatakan bahwa *problem based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk ikut terlibat mempelajari dunia nyata keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar bekerja sama dan belajar berkomunikasi. Selain itu, *problem based learning* adalah model pembelajaran yang mengutamakan pada pelecakan akar permasalahan dan memecahkan masalah (Abbudin, 2011, hlm. 243). Dengan menggunakan model ini, siswa akan merasa terbantu untuk memahami unsur-unsur teks berita dan mempermudah siswa untuk menuangkan ide dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.

Keberhasilan dalam menggunakan model *problem based learning* (PBL) sudah dibuktikan oleh penelitian Alfiani (2017) yang berjudul “Keefektifan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan model pembelajaran berbasis pengalaman atau *experiential learning* dengan media video pada siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Gunungpati,” bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita. Selanjutnya, pada penelitian Kurnia (2015) dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X IIS-SMA N. 8 Makassar,” dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa

menulis teks eksposisi. Oleh sebab itu, penulis memilih model pembelajaran *Problem based learning*.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk memberikan bantuan model PBL dengan media *FlipHTML5*. Keberadaan media pembelajaran patut disyukuri. Karena melalui media pembelajaran dapat membantu guru untuk menyampaikan bahan ajar dan peserta didik juga sangat terbantu salah satunya media *Flip HTML5*.

FlipHTML5 adalah *software* yang dipakai untuk membentuk tampilan bahan ajar berupa buku menjadi *flipbook* yang dapat dibolak-balik yang berformat elektronik atau media digital (Mufidah, 2022). *FlipHTML5* pernah digunakan oleh Rahima (2022) pada pembelajaran daring mendapatkan predikat dari validitas dan respon siswa “Sangat baik.” *FlipHTML5* adalah situs web yang dapat digunakan untuk mengubah publikasi PDF menjadi halaman flip digital yang memungkinkan kita untuk membuat konten pembelajaran interaktif dengan berbagai fitur pendukung. Dari segi tampilan, *FlipHTML5* ini seperti tampilan e-book (buku elektronik), dilengkapi dengan gambar, animasi, video, serta diiringi dengan adanya *background sound* dan *flip sound* pada saat membuka tampilan awal. Dengan adanya keunggulan yang dipaparkan pada situs web ini, maka sejalan dengan penelitian Arsyad (2011) di mana perangkat pembelajaran harus dapat digunakan secara massal, mudah diperbanyak, dan dapat digunakan di berbagai tempat. *FlipHTML5* dapat digunakan pada pembelajaran apa saja untuk membantu peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara mandiri dan fleksibel.

Dengan demikian model *Problem Based Learning* berbasis *FlipHTML5* akan menjadi kombinasi yang cocok untuk pembelajaran menulis teks berita sebab

masalah yang ada dalam model pembelajaran *Problem based learning* ditambah dengan media *FlipHTML5* yang diisi dengan teks, konten-konten informatif dan edukatif akan mempersiapkan siswa untuk menulis teks berita. Selain itu, penyampaian materi lebih mudah, menarik dan interaktif. Hal ini membantu siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar.

Andriani & Rasto (2019) menyatakan bahwa, motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan aktivitas belajar yang timbul dari dalam dan luar diri setiap individu sehingga menumbuhkan semangat seseorang untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Motivasi belajar juga adalah satu hal yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Pratama et al., 2019). Motivasi belajar peserta didik juga diperoleh dari keluarga, kerabat, guru, dan di lingkungan tempat tinggal serta di sekolah (Syafriana, 2022). Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan aktivitas belajar yang timbul dari dalam dan dari luar setiap individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta mencapai kesuksesan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar dapat diperoleh dari keluarga, lingkungan dan sekolah. Berdasarkan permasalahan siswa dalam menulis teks berita peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *FlipHTML5* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *FlipHTML5* dalam menulis teks berita?
2. Bagaimana kelayakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *FlipHTML5* dalam menulis teks berita?
3. Bagaimana Efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *FlipHTML5* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita dan motivasi belajar siswa kelas VIII?
4. Kendala-kendala apa yang dialami saat pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *FlipHTML5* pada siswa kelas VIII?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran empiris mengenai:

1. Pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *FipHTML5* dalam menulis teks berita.
2. Kelayakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *FlipHTML5* dalam menulis teks berita
3. Efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *FlipHTML5* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan motivasi belajar siswa kelas VIII.

4. Kendala-kendala yang dialami saat pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *FlipHTML5* pada siswa kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan;

1. Bagi guru

Untuk memberikan masukan kepada guru bahwa pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *FlipHTML5* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP.

2. Bagi siswa

Dengan penelitian ini siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis teks berita dan kreativitas mengumpulkan informasi serta memperkuat motivasi untuk belajar.

3. Bagi pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi batasan pengertian yang mengandung kejelasan dan ketegasan mengenai aspek dan konsep yang akan diteliti dan diukur. Definisi operasional dirumuskan dari variabel-variabel penelitian menjadi indikator-indikator yang selanjutnya akan dijabarkan dalam instrumen. Definisi

operasional memuat simpulan dari definisi istilah dirumuskan variabel terikat dan variabel bebas. Berikut yang merupakan definisi operasional dalam penelitian ini.

1. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang direncanakan sebelum melakukan penelitian, sehingga proses pembelajaran berjalan secara kondusif, peserta didik aktif dalam mengkonstruksi tahapan-tahapan *problem based learning* di antaranya; peserta didik diberikan masalah oleh guru, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk dapat memecahkan masalah, peserta didik bersama kelompoknya menyajikan hasil karya atau mempresentasikan hasil diskusi, dan siswa dibantu oleh guru untuk melakukan evaluasi berkaitan dengan materi pembelajaran.
2. *FlipHTML5* adalah salah satu aplikasi atau media pembelajaran berbasis *website* yang digunakan guru dan peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran. *FlipHTML5* dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga lebih dalam memahami materi yang diajarkan.
3. Gabungan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *FlipHTML5* dalam penelitian ini adalah proses pengajaran untuk menemukan permasalahan dan menyelesaikan masalah dengan memberikan bantuan berupa *FlipHTML5* sebagai rangsangan/stimulus yang membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam menulis teks berita.

4. Teks berita adalah teks yang berisi kejadian atau peristiwa yang hangat diperbincangkan di kalangan masyarakat. Dalam penelitian ini seseorang yang mampu menulis teks berita adalah suatu keahlian yang dimiliki dalam mengungkapkan suatu kejadian yang menarik dan dianggap penting untuk disajikan dalam bentuk tulisan. Indikator dalam menulis berita pada siswa yaitu mampu menuliskan unsur-unsur berita yang terdiri dari 5W + 1H yang terdiri dari; *what, who, when, where, why dan how* (ADIKSIMBA) dan struktur teks berita.
5. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang atas keinginan dan kemauan sendiri untuk belajar yang ditekuni untuk mencapai kesuksesan. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan sikap seseorang untuk berubah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan dan memperoleh hasil yang maksimal. Adapun indikator-indikator motivasi belajar di antaranya a) adanya hasrat atau ingin berhasil, b) adanya dorongan untuk belajar, c) adanya harapan yang ingin di capai, d) adanya penghargaan dalam belajar, e) merasa kegiatan belajar menarik dan menyenangkan, dan f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.